

## **Pelatihan Literasi Finansial Berbasis Daur Ulang: Pembuatan Celengan Dari Botol Bekas Di Kelas 2 SDN Tarokan 3**

**Ronny Mahardika<sup>1</sup>, M. Asrovil Anam<sup>2</sup>, Dwiky Ahmad Waffa Febriansyah<sup>3</sup>,**

**Agung Dwi Cahyo Anggoro<sup>4</sup>, Nurita Primasatya<sup>5</sup>,**

**Wahid Ibnu Zaman<sup>6</sup>, Aan Nurfahrudianto<sup>7</sup>.**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

[mahardikaronny@gmail.com](mailto:mahardikaronny@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** This community service program aims to improve students' financial literacy through an activity of creating savings containers made from recycled plastic bottles. The program was conducted at SDN Tarokan 3 with second-grade students and implemented in one day using lectures, demonstrations, hands-on practice, and mentoring methods. The stages included financial literacy introduction, collection of used bottles, savings-container making, guidance on using the containers, and evaluation through discussions. The results showed high student participation and enthusiasm, producing 24 creative savings containers. Students also committed to saving Rp1,000 daily as an initial step toward developing financial habits. This program proved effective in enhancing students' understanding of saving and increasing environmental awareness. Furthermore, it fostered creativity and supported the development of discipline and responsibility from an early age.

**Keywords:** Financial Literacy, Savings Container, Recycled Bottle, Elementary Students

**Abstrak:** Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman literasi finansial siswa melalui kegiatan pembuatan celengan dari botol bekas. Kegiatan dilaksanakan di SDN Tarokan 3 dengan melibatkan siswa kelas 2 selama satu hari menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Tahapan kegiatan mencakup sosialisasi literasi finansial, pengumpulan botol bekas, pembuatan celengan, edukasi penggunaan tabungan, serta evaluasi melalui tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi siswa sangat aktif dan antusias, dengan total 24 celengan yang berhasil dibuat. Siswa juga menyusun komitmen menabung sebesar Rp1.000 setiap hari sebagai langkah awal pembiasaan finansial. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, kegiatan ini turut mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab sejak dini.

**Kata Kunci:** Literasi Finansial, Celengan, Botol Bekas, Siswa Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak semata-mata berfokus pada hasil kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter serta pengembangan individu secara menyeluruh holistik (Alisanti dkk., t.t.). Seiring kemajuan zaman, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin beragam dan rumit. Salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi adalah munculnya kecenderungan masyarakat untuk mengikuti berbagai tren yang belum tentu selaras dengan karakter maupun kebutuhan mereka sendiri (Laila dkk., 2024). Akibatnya, peserta didik perlu dibimbing agar mampu bersikap bijak, termasuk dalam perilaku konsumsi dan pengelolaan uang.

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan perlu terus dikembangkan karena berperan dalam membantu manusia mengoptimalkan potensinya, sehingga mampu melahirkan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi (Zaman & Wiguna, t.t.). Oleh karena itu, keterampilan finansial menjadi bagian yang semakin relevan untuk diberikan kepada siswa sejak dini, terutama mengingat pola hidup konsumtif dapat muncul tanpa disadari akibat pengaruh lingkungan dan media.

Kebutuhan manusia sangat beragam dan tidak terbatas, sementara pendapatannya memiliki batas. Karena itu, diperlukan pengelolaan pendapatan agar kebutuhan dapat terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hidupnya (Krisdayanthi & Wijaya, 2023). Pemahaman ini perlu mulai ditanamkan pada usia sekolah dasar agar siswa dapat membangun kebiasaan finansial yang bertanggung jawab.

Pendidikan literasi keuangan memiliki peran penting dalam membantu seseorang memahami makna dan pengelolaan uang secara lebih mendalam (Ariyani dkk., 2022). Literasi keuangan bukan hanya memahami cara menggunakan uang, tetapi juga memahami perencanaan, prioritas, dan pengambilan keputusan yang tepat. Sejalan dengan itu, pembiasaan menabung perlu diperkenalkan kepada siswa sejak usia dini, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena hal tersebut sangat penting untuk ditanamkan sejak awal (Ariyani dkk., 2022). Kebiasaan menabung akan membantu mereka memahami nilai uang dan proses mencapai tujuan.

Selain itu, anak-anak belajar tentang disiplin dan bertanggung jawab dengan menabung. Melalui aktivitas menabung, siswa belajar menetapkan target, menunda keinginan, dan menjaga komitmen. Nilai-nilai ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang penting.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pembuatan tabungan dari botol bekas. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan literasi finansial, tetapi juga memadukan aspek edukasi lingkungan melalui pemanfaatan barang bekas. Botol bekas diolah menjadi celengan sehingga siswa dapat berlatih menabung sekaligus belajar tentang daur ulang dan pengurangan sampah plastik. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan aplikatif bagi siswa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi finansial, terutama pentingnya membangun kebiasaan menabung sejak dini. Melalui proses pembuatan celengan dari botol bekas, siswa didorong untuk mempraktikkan secara langsung kebiasaan menabung dengan menggunakan media yang mereka buat sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan memperkenalkan pemanfaatan botol bekas sebagai wadah tabungan yang kreatif dan edukatif. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan kesadaran finansial sekaligus kesadaran ekologis secara bersamaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN Tarokan 3 dengan sasaran siswa kelas 2. Pelaksanaan dilakukan dalam satu hari, yaitu pada 25 Oktober, mulai pukul 07.00 hingga 11.00 WIB. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara menyeluruh, baik teoritis maupun praktis.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi literasi finansial, yaitu penyampaian materi tentang pentingnya menabung, mengelola uang, serta membedakan kebutuhan dan keinginan.
2. Pengumpulan barang bekas, khususnya botol plastik yang akan dijadikan tabungan. Pada tahap ini, siswa diberi pemahaman mengenai pemanfaatan limbah dan pentingnya daur ulang.
3. Pelatihan pembuatan tabungan, dimulai dari demonstrasi cara membuat celengan dari botol bekas, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan saat siswa mempraktikkan pembuatan celengan masing-masing.
4. Edukasi penggunaan tabungan, yaitu penyampaian cara menggunakan celengan, pentingnya komitmen menabung harian atau mingguan, serta menentukan target menabung sesuai kemampuan siswa.

5. Evaluasi kegiatan, dilakukan melalui tanya jawab (pemahaman konsep finansial, pemahaman praktik kegiatan, komitmen menabung), refleksi bersama (Bagian kegiatan yang paling disukai, kesulitan dalam membuat tabungan, perasaan setelah membuat celengan, rencana menggunakan celengan) dan pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Pengamatan tersebut meliputi, keterlibatan siswa selama kegiatan, keterampilan motorik halus saat memotong, menempel, dan menghias celengan, kemampuan bekerja sama dan meminta bantuan, kemandirian dalam menyelesaikan pembuatan celengan, kreativitas dalam menghias dan memodifikasi botol.

Metode bertahap ini memastikan siswa memahami konsep finansial sekaligus terlibat langsung dalam pembuatan media menabung.



**Bagan 1. Langkah-langkah Pelaksanaan**

## HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan sesuai metode dan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi literasi finansial, di mana siswa kelas 2 mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta cara sederhana mengelola uang. Pada tahap ini, seluruh siswa mengikuti dengan aktif dan banyak mengajukan pertanyaan, menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diberikan.



**Gambar 1. Pendampingan Pembuatan Celengan Sederhana**

Tahap berikutnya yaitu pengumpulan botol bekas, yang kemudian digunakan sebagai bahan utama pembuatan celengan. Siswa membawa botol plastik dari rumah, dan kegiatan ini sekaligus mengedukasi mereka tentang pentingnya memanfaatkan barang bekas. Selanjutnya, pada tahap demonstrasi dan praktik langsung, fasilitator memperagakan cara membuat celengan dari botol bekas, kemudian siswa membuat celengan mereka dengan pendampingan. Pada tahap ini terlihat bahwa siswa sangat antusias, saling membantu, dan menunjukkan kreativitas dalam menghias celengan masing-masing. Dari total peserta, dihasilkan 24 celengan dengan bentuk dan dekorasi yang beragam.

Pada tahap edukasi penggunaan tabungan, siswa diajak membuat komitmen menabung harian. Semua siswa sepakat untuk menabung Rp 1.000 setiap hari, sebagai langkah sederhana membangun kebiasaan finansial yang baik. Terakhir, kegiatan ditutup dengan evaluasi melalui tanya jawab, yang menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali manfaat menabung dan cara menggunakan celengan yang telah dibuat. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar, dengan partisipasi aktif dari semua siswa.



**Gambar 2. Hasil Pembuatan Celengan Sederhana**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi finansial. Keterlibatan siswa sejak tahap awal (sosialisasi) hingga akhir (evaluasi) memperkuat teori yang menyatakan bahwa pendidikan finansial pada usia sekolah dasar harus disampaikan secara konkret dan aplikatif (Ariyani dkk., 2022). Melalui penjelasan singkat, siswa memperoleh gambaran awal tentang fungsi dan manfaat menabung, sejalan dengan pendapat Krisdayanthi & Wijaya (2023) mengenai pentingnya kemampuan pengelolaan finansial sejak dini.

Demonstrasi dan praktik langsung dalam pembuatan celengan memungkinkan siswa mengalami sendiri proses belajar, bukan hanya mendengar penjelasan. Hal ini mendukung

pandangan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Antusiasme siswa dalam membuat 24 celengan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung berhasil meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep yang diberikan. Temuan ini senada dengan teori pada pendahuluan yang menyebutkan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika konsep abstrak (seperti menabung) diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata.

Selain pemahaman finansial, kegiatan ini juga memperkuat nilai karakter dan kepedulian lingkungan. Tahap pengumpulan botol bekas dan pembuatan celengan menegaskan bahwa barang yang dianggap tidak terpakai bisa memiliki nilai guna kembali. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik (Alisanti dkk., t.t.), di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada kognitif, tetapi juga karakter, kreativitas, dan kesadaran ekologis. Komitmen siswa untuk menabung Rp 1.000 per hari menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan yang bermanfaat.

Dengan demikian, hasil kegiatan membuktikan bahwa integrasi literasi finansial dan pendidikan lingkungan melalui pembuatan celengan dari botol bekas merupakan pendekatan yang efektif, sesuai dengan teori pada pendahuluan serta mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan karakter siswa secara bersamaan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tanya jawab, refleksi, dan observasi langsung. Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang diberikan, seperti pengertian menabung, manfaat celengan, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dapat dipahami dengan baik oleh sebagian besar siswa.

Pada tahap refleksi, siswa menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan. Sebagian besar merasa senang karena berhasil membuat celengan sendiri, sementara beberapa siswa menyampaikan adanya sedikit kesulitan saat memotong botol. Namun demikian, seluruh siswa mampu menyelesaikan celengan dengan bantuan pendamping.

Observasi fasilitator selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif, antusias mengikuti demonstrasi, serta kreatif dalam menghias celengan. Keterampilan motorik halus juga terlihat berkembang melalui aktivitas memotong, menempel, dan menghias. Selain itu, komitmen siswa untuk menabung Rp1.000 setiap hari menunjukkan adanya dampak positif terhadap perilaku finansial mereka.



Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi finansial, mengembangkan kreativitas, dan membentuk kebiasaan menabung serta kepedulian terhadap lingkungan.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian literasi finansial melalui pembuatan celengan dari botol bekas di SDN Tarokan 3 berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui tahapan sosialisasi, pengumpulan botol bekas, demonstrasi, praktik langsung, edukasi penggunaan tabungan, serta evaluasi, siswa kelas 2 memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar literasi finansial, khususnya pentingnya menabung dan membedakan kebutuhan serta keinginan.

Seluruh siswa menunjukkan partisipasi aktif mulai dari proses pembuatan celengan hingga komitmen menabung Rp1.000 setiap hari. Pembuatan 24 celengan dengan desain yang kreatif menunjukkan perkembangan keterampilan motorik halus, kemampuan mengikuti instruksi, serta kreativitas siswa. Selain itu, penggunaan botol bekas sebagai media celengan turut menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik daur ulang sederhana.

Hasil observasi, tanya jawab, dan refleksi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan finansial siswa, tetapi juga membentuk perilaku positif berupa kebiasaan menabung, kemandirian, kerja sama, serta tanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti efektif sebagai pendekatan edukatif yang memadukan literasi finansial, pendidikan karakter, dan kesadaran lingkungan secara terpadu sejak usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alisanti, R. W., Nurfahrudianto, A., & Santia, I. (t.t.). *Media Pembelajaran LABU (Lapisan Bumi) Berbasis Augmented Reality pada Materi Struktur Lapisan Bumi untuk Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*.
- Dwi Ariyani, A., & Nikmatul Fajri, R. (2022). *KECAKAPAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CERDAS MENGELOLA UANG*. 1(12), 3223–3230.
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Laila, A., Mukmin, B. A., Permana, E. P., Imron, I. F., Saidah, K., Putri, K. E., Primasatya, N., Damariswara, R., Wiguna, F. A., & Angzalna, U. (2024). Penguatan Karakter melalui Penggalan Kearifan Lokal Kediri bagi Karang Taruna Desa Rejomulyo Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 416–423. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22319>
- Zaman, W. I., & Wiguna, F. A. (t.t.). *Media Pembelajaran Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Kegiatan Ekonomi Sekolah Dasar*.